

**HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN
BALITA DI DESA PANDESARI DUSUN JURANG REJO POSYANDU
LESTARI 5 ,LESTARI 6 DAN LESTARI 12 KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH:
NOVERIA WIKU EPA
2019610023**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

Epa. N.W. 2023. Hubungan Kejadian *Stunting* Dengan Perkembangan Balita Di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Pembimbing I: Neni Maemunah., S.Kep., Ns., MMRS. Pembimbing II: Wahyu Dini Metrikayanto, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Kejadian *stunting* pada balita terus meningkat, hal ini akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian *stunting* dengan perkembangan balita di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 28 balita dengan jumlah sampel sebanyak 28 balita. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel independen adalah kejadian *stunting*, variabel dependen adalah perkembangan balita. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kejadian *stunting* dan lembar KPSP. Analisis data menggunakan uji *spearman's rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami tinggi badan yang pendek pada balita di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Hampir setengahnya perkembangan balita di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang meragukan. Ada hubungan kejadian *stunting* dengan perkembangan balita di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan nilai ($p= 0,000$). Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang status gizi, penyakit infeksi, kelainan, asupan makan dan penghasilan orang tua yang dapat mempengaruhi terjadi *stunting* dan gangguan perkembangan balita.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Perkembangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak stunting adalah anak yang memiliki tinggi badan di bawah batas normal usianya. Hal ini umumnya disebabkan oleh masalah pertumbuhan. Gangguan ini sering kali disebabkan oleh masalah gizi jangka panjang atau malnutrisi dalam jangka waktu lama (Kementerian Kesehatan, 2022). Kelompok usia balita merupakan salah satu kelompok usia yang mungkin lebih rentan mengalami gangguan tumbuh kembang (Sujianti, 2021). Anak kecil perlu mengonsumsi makanan dalam jumlah banyak untuk menunjang tumbuh kembangnya. Kesalahan dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi kemajuan dan kemajuan anak kecil. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa anak kecil yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup berisiko mengalami stunting, yaitu ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang baik (Gunawan et al., 2020). Apabila seluruh kebutuhan balita tercukupi maka tumbuh kembangnya akan berjalan lancar. Meski demikian, masih terdapat kekhawatiran terkait balita, salah satunya adalah masalah gizi buruk. Untuk menghindari kondisi tersebut, penting untuk memastikan ibu hamil mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga dapat membantu mengurangi kejadian stunting (Wulandari, dkk, 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, ditemukan lebih dari delapan juta balita di Indonesia mengalami stunting dengan angka prevalensi sebesar 24,4%. Riskesdas 2020 mengungkapkan terdapat sekitar 10% balita di Jawa Timur yang mengalami stunting. Pada bulan Februari 2020, dari 145.202 anak kecil di Kabupaten Malang, sebanyak 23.357 anak menghadapi tantangan stunting. Berdasarkan data stunting Kabupaten Malang tahun 2023, Kecamatan Pujon ternyata memiliki jumlah balita stunting terbanyak. Secara

khusus, terdapat total 311 balita dalam kelompok dengan perawakan pendek, dan total 905 balita mengalami stunting. Berdasarkan data Puskesmas Pujon Kabupaten Malang (Data Rekam Medis Puskesmas Pujon Kabupaten Malang April 2023), terdapat total 857 anak usia dibawah lima tahun yang mengalami stunting. Dari jumlah tersebut, 665 tergolong pendek dan 192 tergolong sangat pendek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulansari dkk. (2022) menunjukkan bahwa stunting berdampak pada perkembangan linguistik dan sosial anak usia dua hingga lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tumbuh kembang anak terhambat, maka dapat pula menghambat perkembangan kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan kepribadian sosial anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin dkk. (2022) menunjukkan bahwa 36,1% penduduk mengalami stunting. Anak laki-laki lebih besar kemungkinannya mengalami stunting dengan angka prevalensi sebesar 38,5%. Insidensi penyakit ini juga meningkat seiring bertambahnya usia pada kelompok usia 6–11, 12–17, dan 18–23 bulan, masing-masing mencapai 25,0%, 36,4%, dan 46,2%. Sekitar 40,3% tumbuh kembang anak masuk dalam kategori ketidakpastian. Berdasarkan hasil penelitian, nilai p value sebesar 0,012 ($<0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara stunting dengan tumbuh kembang anak.

Ada beberapa variabel yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting. Beberapa penyebab yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kelaparan dan kurangnya penyediaan kebutuhan anak. Selain itu, pengetahuan dan pendidikan yang tidak memadai bagi ibu hamil dan menyusui dapat menyebabkan praktik pengasuhan anak tidak efektif. Selain itu, masalah ini juga diperparah dengan kondisi kehidupan yang di bawah standar, termasuk kurangnya akses terhadap air

bersih, fasilitas yang tidak memadai, dan terbatasnya ketersediaan layanan kesehatan bagi perempuan hamil, ibu menyusui, dan anak kecil. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap situasi yang dihadapi (Kementerian Keuangan, 2021). Berdasarkan penelitian Septiawati dkk pada tahun 2021, balita yang tidak mendapat asupan protein dan kalori yang cukup beresiko lebih tinggi mengalami stunting. Faktor risiko mencakup beberapa elemen, seperti pemahaman ibu, variabel tambahan, posisi keuangan keluarga (termasuk praktik pengasuhan anak), ketersediaan air bersih dan sanitasi, stabilitas pangan, dan kesehatan secara umum. Kehadiran stunting dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak kecil. Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2018 banyak membahas masalah kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan perkembangan sosial pribadi. Berdasarkan temuan Wulansari, dkk (2021), terbukti bahwa stunting memang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan sosial anak usia 2 hingga 5 tahun. Terlibat dalam aktivitas stunting mungkin mempunyai dampak penting pada perkembangan berbagai kemampuan motorik, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar. Kemampuan motorik halus meliputi gerakan tubuh yang memerlukan ketelitian dan koordinasi. Selain itu, perkembangan bahasa memainkan peranan penting dalam kapasitas anak untuk memahami dan bereaksi terhadap kebisingan, mengikuti arahan, dan berinteraksi dengan sopan. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial dan pribadi mencakup perilaku anak dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat dan lingkungannya (Utami, dkk. 2021).

Untuk meminimalkan dampak stunting, penting untuk mengambil langkah-langkah untuk mengenali pertumbuhan dan perkembangan dini anak-anak. Menurut

Mukhsin, dkk (2023), upaya mitigasi dampak buruk stunting sangat penting dilakukan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memantau secara ketat tumbuh kembang anak sejak dini. Dengan demikian, orang tua dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting dan cara menghindarinya. Informasi ini mungkin berharga bagi orang tua karena memungkinkan mereka untuk memahami dan secara proaktif mengatasi masalah stunting pada anak-anak mereka (Safitri, 2012). Materi ini diperoleh dari penelusuran pendahuluan yang dilakukan oleh para ulama pada tanggal 5 September 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan, diketahui bahwa 101 anak di wilayah Pandesari mengalami stunting dan kesulitan dalam belajar. kehidupan mereka. Tantangan perkembangan mungkin termasuk masalah dalam berjalan, merangkak, dan berkomunikasi dengan baik. Di Dusun Jurang Rejo, Desa Pandesari memiliki jumlah kasus stunting terbanyak yaitu sebanyak 28 kasus. Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Balita dengan Stunting di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah balita yang mengalami stunting di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tumbuh kembang balita dengan terjadinya stunting di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

2.3.1 Tujuan Khusus

1. Melakukan penelitian mengenai prevalensi stunting pada anak usia dini di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Temukan kiprah anak usia dini di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
3. Menggali hubungan tumbuh kembang balita dengan prevalensi stunting di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian ini dapat membantu kita memahami mengapa stunting sangat umum terjadi pada tumbuh kembang anak kecil.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Orang tua

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai prevalensi balita stunting

b. Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah dan terus mempelajarinya, khususnya tentang kejadian stunting pada anak kecil.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti yakin hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan sumber informasi untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai kejadian stunting pada anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Ahmad, dkk (2022) Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian Stunting Sebuah Tinjauan Systematic Review. *Sari Pediatri*, Vol. 24, No. 2, Agustus 2022
- Dayuningsih, Dkk (2020) Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. <Http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/>
- Domili, I., Tangio, Z., Arbie, F., Anasiru, M., & Labatjo, R. (2022). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan Pada Balita Stunting. *Jurnal Gizido*, 14(1 Mei), 83-91. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47718/Gizi.V14i1%20mei.1441>
- Febrianti (2018). Hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi keluarga dengan pertumbuhan anak balita (1-5 tahun).
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79-86. <Https://Doi.Org/10.33867/Jka.V6i2.143>

Husnaniyah, dkk (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.

<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4857>

Ilma.2022. Hubungan Asi Eksklusif Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Bawah Lima Tahun Di Puskesmas Uabau Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur. Halaman Jurnal: <Http://Ejurnal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Klinik>

Kemenkes (2018). Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>

Kemenkes RI (2016). PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

Kemenkes.2022.ArtilStunting.

Https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1388/Mengenal-Apa-Itu-Stunting

Kemenkua,2021.PenyebabStunting.

<Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Lubuksikaping/Id/Data-Publikasi/Artikel/3012-Stunting,-Apa,-Penyebab-Dan-Upaya-Penanganannya.Html>

Lasmita (2017). Hubungan umur dan jenis kelamin dengan perkembangan balita menggunakan ddst di poli tumbuh kembang RSUD Ulin Banjarmasin.

Nurwiandani & Ekawati (2020) Hubungan positif yang sedang antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 0-59 bulan di Posyandu Mawar Monggang Bantul Yogyakarta.

Pujiati, Dkk (2021). Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 1–36 Bulan.

<Https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menaramedika/Index>

Ssgbi.2021.DataStunting.

https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/hasil_ssgi_tahun_2021_tingkat_kabupaten_kota.pdf

Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi). 2021. Prevalensi Stunting Tertinggi Di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/10-provinsi-dengan-angka-stunting-tertinggi-nasional-tahun-2021>

Sujianti, 2021. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Usia Todler. Jurnal Keperawatan.

Syahrudin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. . (2022). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 327–332. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.733>

Wanimbo Wartinarsih (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga

Wulandari, Dkk. 2021. Cegah Stunting Dengan Edukasi Faktor-Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita. Vol. 2, No. 1, Januari, Hlm. 17 – 21

Wulansari, dkk (2022). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.DOI:10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.2.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjF2NzTteT9AhXASmwGHU7uBGIQFnoECA0QAw&url=https%3A%2F%2Fjoim.ub.ac.id%2Findex.php%2Fjoim%2Farticle%2Fview%2F334%2F87&usg=AOvVaw2fS9yrzyg27NyAJgR-JEvD>

Yulnefia, & Mega Sutia. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 154-163. <https://doi.org/10.22437/jmj.v10i1.10410>

Zalukhu, dkk (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 202. Jurnal Ners Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022

Halaman 52 - 60 JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

Zalukhu, dkk (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. Jurnal Ners Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 52 - 60 JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>